

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran *growth mindset* dan *learning engagement* pada siswa Program Keahlian DPIB di SMKN 6 Bandung dengan masing-masing variabel memiliki tujuh indikator utama yaitu untuk gambaran variabel *growth mindset* pada siswa di SMKN 6 Bandung berada pada kategori “Sangat Tinggi”, kategori ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa percaya bahwa kemampuan yang dimiliki dan karakter pribadi dapat terus berkembang seiring dengan proses pembelajaran dan pengalaman. Sedangkan untuk gambaran variabel *learning engagement* pada siswa di SMKN 6 Bandung berada pada kategori “Tinggi”, hasil berikut mengindikasikan bahwa banyak siswa telah menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam proses belajar, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif, tetapi dalam kategori ini masih terdapat beberapa celah yang belum optimal dan bisa lebih ditingkatkan misalnya melalui peningkatan metode pembelajaran.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *growth mindset* terhadap *learning engagement* pada siswa Program Keahlian DPIB di SMKN 6 Bandung. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika *growth mindset* berkembang dengan baik, maka *learning engagement* cenderung ikut meningkat ke arah yang lebih baik pula.

5.2 Saran

5.2.1 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pikir berkembang atau *growth mindset* memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar atau *learning engagement*. Hal ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk lebih fokus dalam menanamkan keyakinan dan

pemikiran yang terbuka pada siswa bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha dan ketekunan. Dalam mendukung hasil ini, sekolah dan guru dapat menerapkan pendekatan *growth mindset* kepada siswa secara lebih terarah dan terstruktur. Selain itu, dalam mendukung pertumbuhan pola pikir berkembang dan keterlibatan pembelajaran, guru bisa membuat strategi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk tidak takut gagal dan terus mencoba, misalnya dengan memberikan umpan balik positif yang menekankan proses pembelajaran yang menekankan pada keseluruhan kegiatan, bukan sekedar hasil akhirnya. Adapun suasana belajar yang mendukung, terbuka, dan menghargai perkembangan individu akan memotivasi siswa agar lebih giat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Sehingga implikasi ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program pembinaan karakter pada siswa yang berorientasi pada penguatan motivasi internal siswa dengan tujuan menumbuhkan pola pikir berkembang sebagai bagian dari upaya membangun budaya belajar yang reflektif dan berkelanjutan.

5.2.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian, penulis memiliki rekomendasi yang bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang terkait dan juga pembaca. Berikut merupakan rekomendasi yang penulis ajukan.

1. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan keyakinan bahwa kemampuan mereka tidak bersifat tetap, melainkan dapat ditingkatkan melalui usaha dan ketekunan. Dengan pola pikir tersebut, siswa dapat lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas secara konsisten, serta menghadapi kesulitan belajar dengan semangat untuk terus berkembang. Kesadaran ini akan membantu meningkatkan *learning engagement*, baik dalam aspek perilaku, emosional, maupun kognitif.
2. Bagi sekolah dan guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan *growth mindset* siswa. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses, seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, membuka ruang refleksi belajar, serta selalu mengapresiasi usaha siswa. Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan

pelatihan guru secara berkala terkait pembelajaran berbasis *growth mindset*, agar dapat diterapkan kepada siswa dan tercipta budaya akademik yang mendorong keterlibatan belajar secara menyeluruh.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih detail seperti gambaran antar angkatan dan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *learning engagement*, seperti *self-efficacy*, regulasi diri (*self-regulated learning*), dukungan sosial, atau iklim kelas. Pendekatan metode campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan agar hasil analisis kuantitatif dapat diperdalam melalui temuan kualitatif, seperti wawancara atau observasi. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke jenjang pendidikan lain atau wilayah yang berbeda guna memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas. Eksplorasi lintas budaya atau perbandingan antar program keahlian juga dapat menjadi arah penelitian yang potensial dalam memahami keterlibatan belajar siswa secara lebih mendalam.